

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Definisi Manajemen Keperawatan

Asmuji (2019), menyatakan manajemen keperawatan merupakan suatu proses menyelesaikan suatu pekerjaan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya secara efektif, efisien, dan rasional dalam memberikan pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif pada individu, keluarga, dan masyarakat, baik yang sakit maupun yang sehat melalui proses keperawatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agus Kuntoro (2020), menyatakan manajemen keperawatan secara singkat diartikan sebagai proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui upaya staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan, dan rasa aman kepada pasien/keluarga serta masyarakat.

(G.R Terry dalam Sri Arini, dkk 2018), menyatakan manajemen suatu proses atau kerangka kerja, melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Manajemen juga suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni merupakan suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni merupakan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. Disimpulkan

manajemen suatu cara untuk menyelesaikan tugas atau tujuan secara maksimal dengan cara bekerjasama dengan orang lain/staf lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Cecep (2018), menyatakan manajemen keperawatan secara singkat diartikan sebagai proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui upaya staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan, dan rasa aman kepada pasien/keluarga serta masyarakat. Manajemen keperawatan suatu tugas khusus yang harus dilaksanakan oleh pengelola keperawatan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan serta mengawasi sumber-sumber yang ada baik sumber daya manusia, alat maupun dana, sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang efektif, baik kepada pasien, keluarga, dan masyarakat.

Kholid (2019), menyatakan manajemen keperawatan suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan secara professional. Manajemen keperawatan merupakan suatu proses yang dilaksanakan sesuai dengan pendekatan sistem terbuka. Manajemen keperawatan terdiri atas beberapa komponen yang tiap-tiap komponen saling berinteraksi. Pada umumnya suatu sistem dicirikan oleh lima elemen yaitu input, proses, output, kontrol, dan mekanisme umpan balik.

2.2 Prinsip Dasar Manajemen Keperawatan

Agus (2020), menyatakan manajemen keperawatan dapat dilaksanakan secara benar. Perlu diperhatikan beberapa prinsip dasar berikut.

2.2.1 Manajemen Keperawatan Berlandaskan Perencanaan.

Perencanaan merupakan hal yang utama dan serangkaian fungsi dan aktivitas manajemen. Tahap perencanaan dan proses manajemen tidak hanya terdiri dari penentuan kebutuhan keperawatan pada berbagai kondisi klien, tetapi juga terdiri atas pembuatan tujuan, pengalokasian anggaran, identifikasi kebutuhan pegawai, dan penetapan struktur organisasi yang diinginkan. Perencanaan merupakan pemikiran/konsep-konsep tindakan yang umumnya tertulis dan merupakan fungsi yang penting di dalam mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan efek-efek dan perubahan.

Selama proses perencanaan, yang dapat dilakukan oleh pimpinan keperawatan menganalisis dan mengkaji sistem, mengatur strategi organisasi dan menentukan tujuan jangka panjang dan pendek, mengkaji sumber daya organisasi, mengidentifikasi kemampuan yang ada, dan aktivitas spesifik serta prioritasnya. Perencanaan dalam manajemen mendorong seorang pemimpin keperawatan untuk menganalisis aktivitas dan struktur yang dibutuhkan dalam organisasinya.

2.2.2 Manajemen Keperawatan Dilaksanakan Melalui Penggunaan Waktu Yang Efektif.

Manajer keperawatan yang menghargai waktu akan mampu menyusun perencanaan yang terprogram dengan baik dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Keberhasilan seorang pimpinan keperawatan bergantung pada penggunaan waktunya yang efektif. Dalam keperawatan, manajemen sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan keperawatan. Dalam konteks ini, seorang pimpinan harus mampu memanfaatkan waktu yang tersedia

secara efektif. Hal demikian dibutuhkan untuk dapat mencapai produktivitas yang tinggi dalam tatanan organisasinya.

2.2.3 Manajemen Keperawatan Melibatkan Pengambilan Keputusan.

Berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan keperawatan memerlukan pengambilan keputusan yang tepat di berbagai tingkatan manajerial. Semua tingkat manajer dalam keperawatan dihadapkan pada persoalan yang berbeda sehingga dibutuhkan metode atau cara pengambilan keputusan yang berbeda pula. Jika salah dalam pengambilan keputusan akan berpengaruh terhadap proses atau jalannya aktivitas yang akan dilakukan. Proses pengambilan keputusan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi dan para manajer.

2.2.4 Manajemen Keperawatan Harus Terorganisasi.

Pengorganisasian dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Terdapat empat blok struktur organisasi, yaitu unit, departemen, top/tingkat eksekutif dan tingkat operasional. Prinsip pengorganisasian mencakup hal-hal pembagian tugas (*the division of work*), koordinasi, kesatuan komando, hubungan staf dan lini, tanggung jawab dan kewenangan yang sesuai serta adanya rentang pengawasan. Dalam keperawatan, pengorganisasian dapat dilaksanakan dengan cara fungsional/penugasan, alokasi pasien, perawatan grup/tim keperawatan, dan pelayanan keperawatan utama.

2.2.5 Manajemen Keperawatan Menggunakan Komunikasi Yang Efektif.

Komunikasi merupakan bagian penting dan aktivitas manajemen. Komunikasi yang dilakukan secara efektif mampu mengurangi kesalahpahaman, dan akan memberikan persamaan pandangan arah dan pengertian di antara pegawai dalam suatu tatanan organisasi.

2.2.6 Pengendalian Merupakan Elemen Manajemen Keperawatan.

Pengendalian dalam manajemen dilakukan untuk mengarahkan kegiatan manajemen sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, pengendalian dilaksanakan agar kegiatan yang dilakukan tidak banyak terjadi kesalahan yang berakibat negatif terhadap klien dan pihak yang terkait dengan manajemen.

Pengendalian meliputi penilaian tentang pelaksanaan rencana yang telah dibuat, pemberian instruksi, menetapkan prinsip-prinsip melalui penetapan standar, dan membandingkan penampilan dengan standar serta memperbaiki kekurangan.

2.3 Kerangka Konsep Dasar Manajemen Keperawatan

Kerangka konsep dasar manajemen keperawatan merupakan manajemen partisipatif yang berlandaskan pada paradigma keperawatan yang terdiri atas manusia, perawat/keperawatan, kesehatan, dan lingkungan. Manusia, dalam manajemen partisipatif individu, keluarga/masyarakat yang diberikan pelayanan keperawatan melalui pelaksanaan tugas keperawatan yang terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terintegrasi dalam rentang kendali yang ditetapkan. Perawat/keperawatan merupakan tenaga keperawatan baik tingkat manajerial puncak, menengah, maupun bawah, dan para pelaksana keperawatan yang berada

dalam rentang komunikasi untuk bekerja sama memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan. Aspek kesehatan merupakan kisaran hasil keperawatan yang berorientasi pada beberapa dimensi pelayanan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat melalui upaya mencegah, mempertahankan, meningkatkan dan memulihkan. Aspek lingkungan merupakan area kewenangan dan tanggungjawab keperawatan baik selama pasien berada dalam institusi pelayanan maupun persiapan menjelang pulang.

2.4 Fungsi Manajemen Keperawatan

Kholid (2018), menyatakan fungsi manajemen keperawatan, memudahkan perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan yang holistik sehingga seluruh kebutuhan klien di rumah sakit terpenuhi. Terdapat beberapa elemen dalam manajemen keperawatan berdasarkan fungsinya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian (*staffing*), pengarahan (*directing*) dan pengendalian/evaluasi (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Kholid (2019), *planning* memutuskan seberapa luas akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Fungsi perencanaan merupakan suatu penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai, perencanaan sangat penting untuk melakukan tindakan. Didalam proses keperawatan perencanaan membantu perawat dalam menentukan tindakan yang tepat bagi klien dan menjamin bahwa klien akan menerima pelayanan keperawatan yang mereka butuhkan dan sesuai dengan konsep dasar keperawatan.

a. Tujuan perencanaan

- 1) Untuk menimbulkan keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan.
- 2) Agar penggunaan personel dan fasilitas tersedia efektif.
- 3) Efektif dalam hal biaya.
- 4) Membantu menurunkan elemen perubahan, karena perencanaan berdasarkan masa lalu dan akan datang.
- 5) Dapat digunakan untuk menemukan kebutuhan untuk berubah.

b. Tahapan dalam perencanaan

- 1) Menetapkan tujuan.
- 2) Merumuskan keadaan sekarang.
- 3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan.
- 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan.
- 5) Jenis perencanaan :

a) Perencanaan strategi

Perencanaan yang sifat jangka panjang yang ditetapkan oleh pemimpin dan merupakan arahan umum suatu organisasi. Digunakan untuk mendapatkan dan mengembangkan pelayanan keperawatan yang diberikan

kepada pasien, juga digunakan untuk merevisi pelayanan yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan masa kini.

b) Perencanaan operasional

Menguraikan aktivitas dan prosedur yang akan digunakan serta menyusun jadwal waktu pencapaian tujuan, menentukan siapa perawat yang bertanggung jawab untuk setiap aktivitas dan prosedur serta menggambarkan cara menyiapkan perawat dalam bekerja dan prosedur untuk mengevaluasi perawatan pasien.

c. Manfaat perencanaan

- 1) Membantu proses manajemen dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- 2) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- 3) Membantu penetapan tanggung jawab lebih tepat.
- 4) Memberikan cara pemberian perintah yang tepat untuk pelaksanaan.
- 5) Memudahkan koordinasi.
- 6) Membuat tujuan lebih khusus, lebih terperinci dan lebih mudah dipahami.
- 7) Meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.
- 8) Menghemat waktu dan dana.

d. Keuntungan perencanaan

- 1) Meningkatkan peluang sukses.
- 2) Membutuhkan pemikiran analitis.
- 3) Mengarahkan orang ketindakan.
- 4) Memodifikasi gaya manajemen.
- 5) Fleksibilitas dalam pengambilan keputusan.
- 6) Meningkatkan keterlibatan anggota.

e. Kelemahan perencanaan

- 1) Kemungkinan pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan berlebihan pada kontribusi nyata.
- 2) Cenderung menunda kegiatan.
- 3) Terkadang kemungkinan membatasi inovasi dan inisiatif
- 4) Kadang-kadang hasil yang lebih baik didapatkan oleh penyelesaian situasional individual dan penanganan suatu masalah pada saat masalah itu terjadi.
- 5) Terdapat rencana yang diikuti oleh/atau dengan rencana yang tidak konsisten.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian suatu langkah untuk menetapkan, mengelompokkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, penetapan tugas-tugas dan wewenang-wewenang seseorang, pendelegasian wewenang dalam rangka mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian merupakan alat

untuk memadukan semua kegiatan yang beraspek personil, finansial, material dan tata cara dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Manfaat pengorganisasian, akan dapat diketahui:

- 1) Pembagian tugas untuk perorangan dan kelompok.
- 2) Hubungan organisatoris antara orang-orang didalam organisasi tersebut melalui kegiatan yang dilakukannya.
- 3) Pendelegasian wewenang.
- 4) Pemanfaatan staf dan fasilitas fisik.

b. Tahapan dalam pengorganisasian

- 1) Tujuan organisasi harus dipahami staf, tugas ini sudah tertuang dalam fungsi manajemen.
- 2) Membagi habis pekerjaan dalam bentuk kegiatan pokok untuk mencapai tujuan.
- 3) Menggolongkan kegiatan pokok ke dalam satuan- satuan kegiatan yang praktis.
- 4) Menetapkan berbagai kewajiban yang harus dilakukan oleh staf dan menyediakan fasilitas yang diperlukan.
- 5) Penugasan personil yang tepat dalam melaksanakan tugas.
- 6) Mendelegasikan wewenang.

3. Kepegawaian (*Staffing*)

Staffing merupakan metodologi pengaturan staff, merupakan proses yang teratur, sistematis, berdasarkan rasional diterapkan untuk menentukan jumlah dan jenis personal suatu organisasi yang dibutuhkan dalam situasi

tertentu. Komponen yang termasuk dalam fungsi *staffing* prinsip: rekrutmen, seleksi, orientasi pegawai baru, penjadwalan tugas, dan klasifikasi pasien. Komponen tersebut merupakan suatu proses yang mana nantinya berhubungan dengan penjadwalan siklus waktu kerja bagi semua personel yang ada. Terdapat beberapa langkah yang diambil untuk menentukan waktu kerja dan istirahat pegawai, yaitu:

- a. Menganalisa jadwal kerja dan rutinitas unit.
- b. Memberikan waktu masuk dan libur pekerjaan.
- c. Memeriksa jadwal yang telah selesai.
- d. Menjamin persetujuan jadwal yang dianjurkan dari manajemen keperawatan.
- e. Memasang jadwal untuk memberitahu anggota staff.
- f. Memperbaiki dan memperbaharui jadwal tiap hari.

4. Pengarahan (*Directing*)

a. Pengertian Pengarahan

Marquis (2018), menyatakan pengarahan merupakan proses penerapan rencana manajemen untuk menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan melalui berbagai arahan. Sri (2019), menyatakan pengarahan suatu cara untuk mengerjakan dan memberikan bimbingan agar dapat bekerja secara optimal dan melakukan pembagian tugas sesuai dengan sumber daya yang tersedia berdasarkan kemampuan dan keahliannya.

Asmuji (2020), menyatakan pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia juga, menyangkut berbagai tingkah laku manusia yang berbeda-beda.

b. Tujuan Pengarahan

Asmuji (2018), menyatakan terdapat lima tujuan dan fungsi pengarahan, yaitu sebagai berikut:

a) Pengarahan bertujuan menciptakan kerja sama yang lebih efisien.

Pengarahan memungkinkan terjadinya komunikasi antara atasan dan bawahan. Manajer keperawatan setingkat kepala ruangan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan bawahannya akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi kerja. Sebagai contoh, kegiatan supervisi tindakan keperawatan akan dapat mengurangi atau meminimalisasi kesalahan tindakan sehingga akan dapat meminimalisasi bahan, alat atau waktu tindakan bila dibandingkan jika terjadi kesalahan karena tidak ada supervisi.

- b) Pengarahan bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.

Banyak hal yang terkait dengan kegiatan pengarahan di dalam ruangperawatan. Seperti halnya supervisi, pendelegasian di dalam ruang perawatan akan dapat memberikan peluang bagi yang diberikan delegasi untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara otonomi.

- c) Pengarahan bertujuan menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.

Perawat yang diarahkan jika salah, diberi motivasi jika kinerja menurun dan diberi apresiasi atas hasil kerja akan memberikan penguatan rasa memiliki dan menyukai pekerjaannya.

- d) Pengarahan bertujuan mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.

Pemimpin yang baik, pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis. Selain itu, kepemimpinan yang adil merupakan kunci sukses dalam memberikan motivasi kerja dan meningkatkan prestasi kerja perawat bawahan.

c. Unsur-unsur Pengarahan

Pengarahan atau juga disebut "penggerakan" merupakan upaya memengaruhi bawahan agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guna mengarahkan atau menggerakkan

bawahan, ada beberapa unsur yang perlu di dipahami dan diperhatikan bagi seorang manajer keperawatan.

- a) Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran.
- b) Motivasi hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.
- c) Komunikasi merupakan unsur penting dalam menggerakkan atau mengarahkan bawahan. Dalam organisasi pelayanan keperawatan, dalam ada beberapa bentuk kegiatan pengarahan yang didalamnya terdapat aplikasi komunikasi, antara lain sebagai berikut.

1. Operan

Merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan mengoperkan asuhan keperawatan kepada *shift* berikutnya.

2. *Pre - Conference*

Komunikasi ketua tim/penanggung jawab *shift* dengan perawat pelaksana setelah selesai operan.

3. *Post-Conference*

Komunikasi ketua tim/perawat dengan perawat pelaksana sebelum timbangan diterima mengakhiri dinas dilakukan.

4. Pendelegasian

Kegiatan melakukan pekerjaan melalui orang lain bertujuan agar aktivitas organisasi tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Supervisi

Bentuk komunikasi yang bertujuan memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dengan cara melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

d) Manajemen Konflik dalam Ruang Perawatan

Ruang perawatan merupakan suatu sistem tempat manusia berinteraksi. Interaksi yang terjadi dalam ruang perawatan mempunyai kemungkinan terjadinya konflik. Konflik dapat terjadi antara individu dan individu, individu dengan kelompok, atau juga kelompok dengan kelompok. Abidin (2020), menyatakan kegiatan-kegiatan yang ada di fungsi pengarahannya, yaitu delegasi, supervisi, motivasi, manajemen konflik serta komunikasi dan kolaborasi.

a. Delegasi

Pendelegasian kegiatan melakukan pekerjaan melalui orang lain yang bertujuan agar aktivitas organisasi tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk delegasi di ruang perawatan antara lain kepala ruang

mendelegasikan tugas kepada ketua tim/perawat primer atau penanggung jawab shift. Sedangkan, ketua tim/perawat primer mendelegasikan tugas kepada perawat pelaksana agar kegiatan pendelegasian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, harus dilakukan komunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan antara person yang memberikan delegasi dan person yang diberikan delegasi.

Kesumanjaya (2020), menyatakan beberapa teknik khusus untuk membantu manajer melakukan delegasi dengan efektif yaitu tetapkan tujuan, tegaskan tanggung jawab dan wewenang, berikan motivasi kepada bawahan, manajer dapat memberikan dorongan bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif, meminta penyelesaian kerja, berikan latihan, adakan pengawasan yang memadai.

b. Supervisi

Asmuji (2018), menyatakan supervisi merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dengan cara melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Supervisi dilakukan untuk memastikan

kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Supervisi keperawatan, fokus utamanya bukan pada kegiatan pemeriksaan yang mencari-cari kesalahan, melainkan pada kegiatan supervisi ini lebih mengarah pada pengawasan partisipatif. Kegiatan supervisi keperawatan memungkinkan terjadinya pemberian penghargaan, diskusi dan juga bimbingan yang bertujuan untuk mencari jalan keluar jika terjadi kesulitan dalam tindakan keperawatan.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi merupakan konsep yang menggambarkan kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respons intrinsik yang menampilkan perilaku manusia.

Motivasi merupakan proses psikologis yang meningkatkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Motivasi suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu

dan memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Disimpulkan motivasi suatu dorongan proses psikologis yang menimbulkan perilaku tertentu dan ikut menentukan intensitas, arah, ketekunan dan ketahanan pada perilaku tersebut sesuai tujuan yang ditetapkan.

d. Manajemen konflik

Konflik merupakan proses yang bermula ketika satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah memengaruhi secara negatif atau akan segera memengaruhi secara negatif. Konflik merupakan masalah internal dan eksternal yang terjadi sebagai akibat perbedaan pendapat, nilai-nilai atau keyakinan dua orang atau lebih. Konflik merupakan segala macam interaksi pertentangan atau antagonistik antara dua pihak atau lebih.

Disimpulkan konflik merupakan proses yang bermula ketika interaksi pihak satu dengan yang lain memunculkan masalah internal maupun eksternal sebagai akibat perbedaan pendapat, nilai - nilai atau keyakinan-keyakinan.

e. Komunikasi dan kolaborasi

Marwansyah (2020), menyatakan komunikasi merupakan pertukaran pesan antar manusia dengan tujuan pemahaman yang sama.

Asmuji (2018), menyatakan komunikasi merupakan unsur penting dalam menggerakkan atau mengarahkan bawahan. Amin (2018), menyatakan komunikasi merupakan hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Suprpto (2017), menyatakan komunikasi suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia.

Disimpulkan komunikasi merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan dari satu orang ke orang lain untuk menciptakan persamaan makna dan mencapai satu tujuan yang sama.

Hatta (2018), menyatakan kepala ruangan sebagai koordinator kegiatan perlu menciptakan kerjasama yang selaras satu sama lain dan saling menunjang untuk menciptakan suasana kerjayang menyenangkan.

A. Pengendalian/evaluasi (*Controlling*)

Kholid (2013), menyatakan *controlling* merupakan proses pemeriksaan apakah segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana yang telah disepakati, instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip-prinsip yang ditetapkan, yang bertujuan untuk menunjukkan kekurangan dan kesalahan agar dapat diperbaiki dan tidak terjadi lagi.

Tugas seorang manajerial dalam usaha menjalankan dan mengembangkan fungsi pengawasan manajerial perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut:

- a. Pengawasan yang dilakukan harus dimengerti oleh staf dan hasilnya mudah diukur.
- b. Fungsi pengawasan merupakan kegiatan yang amat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- c. Standart untuk kerja yang akan diawasi perlu dijelaskan kepada semua staf, sehingga staf dapat lebih meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap kegiatan program.
- d. Kontrol sebagai pengukuran dan koreksi kinerja untuk meyakinkan bahwa sasaran dan kelengkapan rencana untuk mencapai tujuan telah tersedia, serta alat untuk memperbaiki kinerja. Terdapat 10 karakteristik suatu sistem kontrol yang baik:
 - a. Harus menunjukkan sifat dari aktifitas
 - b. Harus melaporkan kesalahan-kesalahan dengan segera
 - c. Harus memandang kedepan

- d. Harus menunjukkan penerimaan pada titik krisis
- e. Harus obyektif
- f. Harus fleksibel
- g. Harus menunjukkan pola organisasi
- h. Harus ekonomis
- i. Harus mudah dimengerti
- j. Harus menunjukkan tindakan perbaikan

Ada 2 metode pengukuran yang digunakan untuk mengkaji pencapaian tujuan keperawatan, yaitu:

a. Analisa data

Perawat melihat gerkaan , tindakan dan prosedur yang tersusun dalam pedoman tertulis, jadwal, aturan, catatan, anggaran. Hanya ukuran fisik saja dan secara relatif beberapa alat digunakan untuk analisa tugas dalam keperawatan.

b. Kontrol kualitas

Perawat dihadapkan pada pengukuran kualitas dan akibat-akibat dari pelayanan keperawatan.

Manfaat pengawasan: Apabila fungsi pengawasan dan pengendalian dapat dilaksanakan dengan tepat maka akan diperoleh manfaat :

- a. Dapat diketahui apakah suatu kegiatan atau programtelah dilaksanakan sesuai dengan standar atau rencana kerja.

- b. Dapat diketahui adanya penyimpangan pada pengetahuan dan pengertian staf dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- c. Dapat diketahui apakah waktu dan sumber daya lainnya telah mencukupi kebutuhan dan telah digunakan secara benar.
- d. Dapat diketahui staf yang perlu diberikan penghargaan atau bentuk promosi dan latihan kerja.

2.5 Konsep Pre Dan Post Conference

1. Confrence

a. Pengertian

Berikut beberapa pengertian tentang conference yaitu:

- 1) Menurut (Suarli, 2012), Conference adalah diskusi kelompok tentang penyusunan asuhan keperawatan dengan tujuan untuk mempertahankan asuhan keperawatan agar tetap terbaru dan dapat di pergunakan secara konstan.
- 2) Menurut Sain, I (2010) Conference merupakan pertemuan tim yang di lakukan setiap hari. Conference di lakukan sebelum atau setelah melakukan operan dinas, sore atau malam sesuai dengan jadwal dinas perawat pelaksana.
- 3) Menurut (Sitorus, 2014), Adapun panduan bagi perawat pelaksana dalam melakukan conference adalah, Conference dilakukan setiap hari segera setelah di lakukan pergantian

dinas pagi atau sore sesuai dengan jadwal perawat pelaksana, conference di hadiri oleh perawat pelaksana dalam tim nya masing-masing, Penyampaian perkembangan dan masalah klien berdasarkan hasil evaluasi kemarin dan kondisi klien yang di laporkan dinas malam.

b. Tujuan Conference

- 1) Merencanakan asuhan pasien secara individual. Conference akan membahas bentuk asuhan klien secara individual dan komprehensif setiap staf yang terlibat dapat memberikan masukan.
- 2) Mengkoordinasi semua pelayanan yang sesuai. Hal ini bertujuan agar kelompok menjadi lebih mengerti tentang pelayanan yang diberikan kepada pasien agar dapat di gunakan secara maksimal.
- 3) Meningkatkan semangat kooperatif. Selama Conference staf dapat berkerja sama dan belajar lebih banyak serta terlibat dalam perencanaan dan pemberian asuhan keperawatan. Hal ini bertujuan agar masing – masing anggota mampu bekerja dengan baik sehingga akan meningkatkan semangat kooperatif.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf keperawatan dalam Conference semua hal tentang klien di diskusikan bersama sehingga tergambar peran dari masing- masing komponen yang terlibat dalam asuhan klien. Semua instruksi dan informasi serta etika dalam menjaga kerahasiaan informasi tentang klien di bicarakan dalam conference (Suarli, 2012).

c. Pedoman Pelaksanaan Conference

- 1) Sebelum di mulai tujuan conference harus di jelaskan
- 2) Diskusi harus mencerminkan proses dan dinamikakelompok
- 3) Pemimpin mempunyai peran untuk menjaga focus diskusi tanpa mendominasi dan memberi umpan balik. Pemimpin harus merencanakan topic yang penting secara periodic
- 4) Waktu yang di gunakan 15 – 30 menit
- 5) Ciptakan suasana diskusi yang mendukungperan serta, keinginan mengambil tanggung jawab dan menerima pendekatan serta pendapat yang berbeda.
- 6) Ruang diskusi diatur sehingga dapat tatap muka padasaat diskusi
- 7) Penyampaian perkembangan dan masalah klien berdasarkan hasil evaluasi kemarin dan kondisi klien yang di lakukan oleh dina malam.
- 8) Perawat primer mendiskusikan dan mengarahkan perawat pelaksana tentang masalah yang terkait dengan keperawatan klien
- 9) Mengingatkan kembali standar prosedur yang di tetapkan
- 10) Mengingatkan kembali tentang kedisiplinan, ketelitian, kejujuran dan kemajuan masing – masing perawat pelaksana.
- 11) Membantu perawat pelaksana menyelesaikan masalah yang tidak dapat di selesaikan.

12) Pada saat menyimpulkan Conference ringkasan di berikan oleh pimpinan dan kesesuaiannya dengan situasi lapangan.

2. Pre Conference

a. Pengertian

Menurut Modul MPKP (2006), Pre Conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang, maka Pre Conference tidak diadakan. Isi preconference adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari katim dan PJ tim. Sedangkan Post Conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi Post Conference adalah hasil askep tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut).

Menurut (Syah Putra, 2016) Pre Conference adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara Post Conference adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien.

Menurut Sugiharto, dkk (2012) Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas Post Conference dan operan setiap pergantian shift. Post Conference merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan

selama sif sebelum dilakukan operan sif berikutnya. Kegiatan Post Conference sangat diperlukan dalam pemberian pelayanan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru dilakukan, menganalisis, mengklarifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun system pendukung antar perawat, dalam bentuk diskusi formal dan professional. Proses diskusi pada Post Conference dapat menghasilkan strategi yang efektif dan mengasah kemampuan berfikir kritis untuk merencanakan kegiatan pada pelayanan keperawatan selanjutnya agar dapat berkesinambungan

Hasil penelitian (Amalia, E., Akmal, D., 2015) meneliti tentang hubungan pre dan Post Conference keperawatan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD DR. Achmad Mochtar Bukit tinggi, dari pelaksanaan asuhan keperawatan oleh ketua tim dan supervise keperawatan oleh kepala ruangan akan lebih efektif bila kegiatan pre Post Conference terlaksana dengan baik. Perawat pada sif selanjutnya akan lebih mengerti rencana asuhan keperawatan yang akan di berikan.

Hasil penelitian (Permatasari, 2014) meneliti tentang Efektifitas Post Conference terhadap operan sif di ruang rawat inap RSUD Ungarang, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Post Conference dengan operan sif. Post Conference apabila

dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap operan sif, operan sif yang akan di berikan akan berjalan dengan maksimal dan informasi akan tersampaikan dengan baik.

Menurut (Nursalam, 2014) Pre conference yang di lakukan adalah:

1. Menentukan waktu Pre conference
2. Mendiskusikan persiapan yang di perlukan
3. Mendiskusikan pengenalan / penentuan masalah klien
4. Mendiskusikan rencana tindakan keperawatan
5. Merencanakan cara dan strategi pelaksanaan Tindakan keperawatan

b. Tujuan Pre Conference

- 1) Membantu untuk mengidentifikasi masalah-masalah pasien, merencanakan asuhan dan merencanakan evaluasi hasil
- 2) Mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui di lapangan
- 3) Memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien

c. Langkah – langkah pelaksanaan pre conference

Waktu : Setelah operan

Tempat : Meja masing–masing tim

Penanggung jawab : Ketua tim atau Pj tim Kegiatan

- 1) Ketua tim atau Pj tim membuka acara
- 2) Ketua tim atau pj tim menajikan rencana harian masing– masing perawat pelaksana

- 3) Ketua tim atau Pj tim memberikan masukan dan tindakan lanjut terkait dengan asuhan yang diberikan saat itu.
- 4) Ketua tim atau Pj tim memberikan reinforcement.
- 5) Ketua tim atau Pj tim menutup acara

3. Post Conference

a. Pengertian

Menurut Modul MPKP, (2016) Post Conference adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi Post Conference adalah hasil askep tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut). Post Conference dipimpin oleh katim atau Pj tim.

Menurut Carpenito & Duesphol 1985 dalam (Keliat, 2012) kegiatan pre dan Post Conference dilaksanakan oleh ketua TIM dan perawat pelaksana dalam MPKP. Setiap perawat harus menyadari peran mereka sebagai partisipan aktif, seperti mempertahankan pilihan intervensi keperawatan, mengklarifikasi pendapat, menggali alternative pemecahan masalah, dan mempraktikkan kemampuan pengambilan keputusan klinik.

Menurut Kerr, 2002, Lardner, 1996, dalam (Sugiharto A S., Keliat AB., 2011), Kegiatan Post Conference berpengaruh terhadap operan. Post Conference dilakukan untuk mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada pasien. Apabila Post Conference

dilakukan dengan tidak baik, maka informasi yang diberikan pada saat operan tidak akan efektif. Operan merupakan komunikasi antar perawat yang berisi tentang laporan kegiatan dan rencana kegiatan yang dilakukan kepada pasien selama sif. Komunikasi harus efektif dan akurat agar tugas-tugas yang akan dilanjutkan oleh perawat selanjutnya berjalan dengan

Menurut (Sugiharto A S., Keliat AB., 2011) Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas Post Conference dan operan setiap pergantian sif. Post Conference merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama sif sebelum dilakukan operan sif berikutnya. Kegiatan Post Conference sangat diperlukan dalam pemberian pelayanan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru dilakukan, menganalisis, mengklarifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun system pendukung antar perawat, dalam bentuk diskusi formal dan professional

b. Tujuan Post Conference

Menurut (Nursalam, 2014) Untuk memberikan kesempatan mendiskusikan penyelesaian masalah dan membandingkan masalah yang dijumpai. Pre Conference yang dilakukan adalah :

- 1) Menentukan waktu Post Conference
- 2) Mendiskusikan mengenai penyelesaian masalah klien
- 3) Mendiskusikan kesenjangan yang di temukan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan keperawatan
- 4) Mendiskusikan dan menetapkan rencana tindakan selanjutnya.

c. Langkah – langkah pelaksanaan pre conference

Waktu : Sebelum operan ke dinas berikutnya.

Tempat : Meja masing–masing tim.

Penanggung jawab : ketua tim atau Pj tim

Kegiatan :

- 1) Ketua tim atau Pj tim membuka acara.
- 2) Ketua tim atau Pj tim menanyakan kendala dalam asuhan yang telah diberikan.
- 3) Ketua tim atau Pj tim yang menanyakan tindakan lanjut asuhan klien yang harus dioperkan kepada perawat shift berikutnya.
- 4) Ketua tim atau Pj menutup acara.

Kemampuan berkomunikasi dapat di lihat dari kualitas pre dan Post Conference dan operan setiap pergantian sif. Pre dan Post Conference merupakan kegiatan diskusi yang di lakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama sif sebelum di lakukan operan sif berikutnya yang di pimpin oleh kepala ruangan. Kegiatn pre dan Post Conference sangat di perlukan dalam pemberian

pelayanan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru di lakukan, menganalisis, mengidentifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun system pendukung antar perawat dalam bentuk diskusi formal dan professional. Kegiatan pre dan Post Conference berpengaruh terhadap operan, Apabila pre dan Post Conference dilakukan dengan tidak baik maka informasi yang di berikan akan tidak baik, maka informasi yang di berikan pada saat operan tidak akan efektif.

4. Syarat Pre dan Post Confrence

Syarat pre dan post confrence menurut Somantri (2011) yaitu :

- a. Pre Conferencedilaksanakan sebelum pemberian asuhan keperawatan dan Post Conference dilakukan sesudah pemberian asuhan keperawatan
- b. Waktu efektif yang diperlukan 10-15 menit
- c. Topik yang dibicarakan harus dibatasi, umumnya tentang keadaan pasien, perencanaan tindakan dan data-data yang perlu ditambahkan
- d. Jumlah anggota harus cukup
- e. Yang terlibat dalam conference adalah kepala ruangan, ketua tim dan anggota tim

5. Tuntutan yang Harus Dipenuhi dalam Pelaksanaan Pre dan Post Conference

Tuntutan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pre dan Post Conference menurut (Swansburg, 2012), yaitu :

- a. Tujuan yang telah dibuat dalam conference seharusnya dikonfirmasi terlebih dahulu
- b. Diskusikan yang dilakukan seharusnya merefleksikan prinsip-prinsip kelompok yang dinamis
- c. Instruktur klinis memiliki peran dalam kelangsungan diskusi dengan berpegang kepada fokus yang dibicarakan, tanpa mendomisilinya dan memberikan umpan balik yang diperlukan secara tepat
- d. Instruktur klinis harus memberikan penekanan-penekanan pada poin-poin penting selama diskusi berlangsung
- e. Suasana diskusi seharusnya mendukung agar kelompok partisipasi aktif, mau memberikan respon dan menerima pendapat atau pandangan yang berbeda agar dapat disepakati bersama
- f. Usahakan antara anggota kelompok dapat bertatapapan langsung (face to face)
- g. Pada kesimpulan akhir dari conference ringkasan dan kesimpulan seharusnya berikan oleh instruktur klinis atau siswa dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan sifat applicability pada situasi dan kondisi yang lain.